Control

by reselusi

Category: EXO Next Door/ìš°ë¦¬ ì˜†ì§‘ì—• ì—‘ì†Œê°€ ì‚°ë‹¤
Genre: Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-16 17:22:47
Updated: 2016-04-16 17:22:47
Packaged: 2016-04-27 15:57:25
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,545
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sehun hanya mengendalikan Luhan sesaat agar keduanya merasa puas dalam gairah yang membara. [1shot/GS for Uke/M]

Control

Your Control

Genre : Romance

Cast : Oh Sehun, Luhan

Rate : M (Gender Switch)

.

.

.

Disclaimer : Sehun dan Luhan kepunyaan Tuhan, orang tua, fans dan agensi mereka. Ide dan plot cerita milik reselusi ****2016.

.

.

.

Si gadis mungil sedang tertidur pulas hot pants, dan hoodie kebesaran berwarna navy, ia tidak menggunakan selimut untuk menutupi tubuhnya. Tangan dan kakinya memeluk guling dengan erat, pahanya yang kecil, putih dan mulus terekspos jelas, membuat seorang laki-laki yang baru saja memasuki kamar dengan wajah lesu mendadak ceria. Dengan mimik wajah yang sumringah ia membuka jas maroonnya, menyisakan kemeja

hitam dengan dasinya.

Sehun mengukung Luhan diantara tangannya, memberi satu kecupan manis dipelipisnya lalu memulai aksinya dengan menyingkirkan guling dari dekapan Luhan membuat si gadis meringkuk seperti bayi. Dengan perlahan ia membuat Luhan terlentang, dan melanjutkan pekerjaannya membuka hot pants dan hoodie sehingga Luhan hanya memakai bra dan thong berwarna hitam. Sehun bersiul semangat.

Sehun membuka dasinya, berniat membuangnya asal tetapi otaknya mempunyai ide lain yang lebih menguntungkan daripada membuat dasi itu terongok dilantai. Ia melilitkan dasinya beberapa kali di telapak tangannya sebelah kiri, dan membuka dua kancing kemejanya sebelum menjatuhkan tubuhnya diatas Luhan kemudian mengukungnya dan memberi kecupan-kecupan kecil disekitaran wajah Luhan.

Luhan menggerang pelan, karena merasa tidurnya terusik. Ia membuka matanya perlahan dan langsung dihadapkan dengan anak-anak rambut Sehun yang menggelitik wajahnya karena si empunya sedang sibuk menyesap leher dan cuping telinga Luhan membuat kaki Luhan bergerak naik turun beberapa kali menggesek kulit dan seprei.

"Akhâ€” Sehun!" interupsi Luhan karena Sehun menggigit dan menjilat telinganya dengan sensual. Sehun mengangkangi Luhan, dan menatap gadisnya dengan mata berkabut gairah. "Wow," ucapnya kagum dengan penampilan Luhan yang hampir telanjang setelah bangun tidur. "Aku harus lebih sering membuatmu telanjang saat kau tertidur. Ini sangat seksi." Sehun menjilat bibirnya sekali dan membuka seluruh kancing kemejanya sehingga dada dan beberapa kotak di perutnya terlihat; karena kemeja hitamnya masih menggantung dipundaknya.

"Sekarang apa yang ingin kau lakukan Oh mesum?!" Luhan mencoba mundur dari Sehun dan hanya berakhir ia bersandar di kepala ranjang. Sehun membuang kemejanya, dan melepas kaitan celana dasarnya. "Kenapa kau mundur hm? Biar aku tebak, kau sangat tak sabar ya?" Sehun kembali mengukung Luhan dalam jangkauannya.

Puk! Luhan dengan kesal memukul kepala Sehun dengan kepalan tangannya yang kecil. Sehun menanggapinya dengan derai tawa yang keras, dan Luhan tak berhenti memberikan pukulan disana-sini tubuh Sehun. "Berhentilah memukul sayangku," Sehun berkata sangat lembut dan mengambil tangan Luhan, mengecup punggung tangannya lalu menggenggamnya.

Luhan hanya mengerjap beberapa kali sampai Sehun mengecup pelan bibirnya, dan mulai meraup bibir bawahnya dengan gigitan kecil sehingga Luhan menggerang dan membuka mulutnya. Sehun tanpa jeda mulai memasukan lidahnya kedalam mulut Luhan, melilitkan lidahnya dengan milik Luhan membuat saliva mereka bercampur dan berceceran disekitaran mulut dan dagu Luhan.

Luhan berniat mengalungkan tangannya di leher Sehun, tetapi Sehun lebih dulu mengambil tangannya dan menjadikannya satu dalam ikatan yang kuat dengan dasi hitamnya. Sementara mereka terus berciuman sampai keduanya melengguh karena membutuhkan oksigen. Luhan menatap Sehun dan tangannya yang sudah terikat bergantian, Sehun hanya melemparkan seringaiannya lalu ia menjauh dari Luhan beberapa senti dan membuka celana dasarnya.

Kasur mereka menjadi gaduh karena Luhan merangkak dengan tergesa

menjauhkan diri Sehun yang sama dengannya; hampir telanjang dengan tonjolan diselangkangannya. Satu kakinya nyaris menyentuh lantai sebelum Sehun dengan tiba-tiba memelukanya dari belakang dan membuat pantatnya yang sintal bertemu dengan penis Sehun yang sudah mengeras.

"Kau ingin kemana sayangku?" bisik Sehun seksi dan basah karena kembali mengulum cuping telinga Luhan.

"Ahâ€”," Luhan memejamkan matanya saat Sehun dengan kuat menghisap leher dan meremas payudaranya bersamaan. Sehun tanpa ampun mengerjai leher dan payudara Luhan, ia meremasnya pelan dan beraturan bahkan sesekali tangan ahlinya memilin putingnya dari luar branya membuat selangkangan Luhan terasa panas dan basah.

"Sehun aku mohon lepaskan bra sialan ini," Luhan menarik-narik branya dengan kedua tangannya dan suara yang putus asa.

"Kenapa aku harus?"

"Aku tak bisa merasakan panasnya tanganmu dipayudaraku!"

Sehun mengabaikan pernyataan Luhan dan kembali mengerjai payudara Luhan.

"Sehun aku mohon," intonasi Luhan semakin lemah; sarat dengan gairah, dan pantatnya mulai bergoyang menggoda selangkang Sehun yang menjadi lebih keras.

Sehun tertawa dalam hati, beberapa menit yang lalu gadisnya ini mencoba melarikan diri tetapi sekarang memohon ditelanjangi. Tanpa permohonan ketiga, Sehun membuka kaitan bra milik Luhan, membuat Luhan bergidik samar karena payudaranya bebas dan bisa merasakan dinginnya kamar mereka.

Sehun membalik posisi mereka seperti diawal dirinya mengukung Luhan lalu menatap Luhan, "Tunggu sebentar hm?" katanya kemudian berjalan kearah lemari mengambil satu dasi lagi.

"Kau akan bermain kasar?" tanya Luhan hati-hati.

"Tidak sayang, aku tidak akan menyakitimu." Sehun kembali keatas ranjang, merangkak diatas Luhan dan mengikat dasi yang baru ia ambil dengan ikatan di tangan Luhan dan kekepala ranjang.

Sehun mengecup lama kening Luhan, menuju hidung, kedua pipinya dan bibirnya. Kemudian ia mengecup dagu dan tulang selangka Luhan yang ketara. Sehun begitu suka dengan bentuk payudara Luhan yang bulat dan penuh, maka ia kembali meremas payudara Luhan bergantian dan mulai memasukan salah satu payudara si gadis kedalam mulutnya, menghisapnya seperti bocah kecil yang kehausan, tak lupa mengigit putingnya yang merah dan menengang, membuat Luhan mengangkat tubuhnya melengkung seakan memohon pada Sehun agar semakin memanjakan payudaranya.

Luhan mengumpat berulang kali karena keahlian tangan Sehun memanjakan tubuhnya; tangannya tetap pada temponya meremas payudara Luhan, sementara mulutnya mulai menjelajahi perut Luhan yang rata, sesekali menciumnya meninggalkan jejak. Sehun mengendus kewanitaan Luhan dari luar thongnya, kemudian mengangkat kedua kaki Luhan agar berada diatas pundaknya, memudahkan dirinya berhadapan didepan vagina Luhan.

Sehun mengelus paha dalam Luhan dengan pelan dan hati-hati, menahan dirinya sendiri untuk tidak menyentuh vagina Luhan.

Kaki Luhan terus bergerak-gerak gelisah karena sentuhan Sehun, kedua kakinya menegang diatas pundak Sehun. Menantikan perlakuan Sehun selanjutnya. Sehun mulai menarik thong Luhan dengan giginya sampai berhasil lepas dari kaki kekasihnya. Sehun berhasil menelanjangi Luhan. "Kau akan lebih sempurna kalauâ€”," Sehun menarik ikat rambut Luhan, "â€”kalau rambut coklatmu tergerai."

Sehun melepas satu-satunya kain yang melekat ditubuhnya. Akhirnya penis panjang dan keras kebanggangnya keluar, membuat Luhan merapatkan kedua pahanya tanda ia tak sabar ingin Sehun segera didalamnya. "Sehun â€“ngh- cepat masuki aku," kali ini tangan Luhan yang bergerak-gerak. Ia sungguh ingin menarik Sehun, mempertemukan kedua bibir mereka berciuman panas dan mengarahkan penis besar Sehun kedalam lubangnya.

"Bersabarlah sayang."

Sehun membuka lebar kedua paha Luhan dan menekuknya, ia mengelus penisnya dan mengarahkannya kelubang Luhan membuat kedua kemaluan itu bergesekan, memberikan sengatan yang membuat nafas Luhan tercekat. Tetapi Sehun menarik penisnya menjauh, dan ia menenggelamkan kepalanya didepan vagina Luhan. Menari-narikan lidahnya yang basah dan panas di klitoris Luhan yang menegang, membelainya berkali-kali membuat Luhan ingin menangis karena kenikmatan yang Sehun berikan dilubangnya.

"Sehunâ€”hh," Luhan menjauhkan pinggangnya dari dinginnya kasur, tubuhnya melengkung menyalurkan nikmatnya. Sehun sudah memasukan setengah penisnya kedalam Luhan, membuat si gadis mendesah dan mengumpat. "Ahâ€”kau sialan, kenapa begitu besar." Luhan menaik turunkan pinggulnya tak sabar menunggu tempo yang akan Sehun berikan.

Sehun mendorong penisnya sampai ketitik terdalam Luhan, membuat Luhan menggerang dan vaginanya semakin licin. Kemudian Sehun menarik penisnya sampai keujung bibir vaginanya dan menghentakannya keras, menghujami vagina Luhan dengan tempo yang pelan dan naik menjadi lebih cepat sedikit demi sedikit. Luhan sampai pada puncak pertamanya saat ujung penis Sehun kembali menumbuk titik manisnya.

Sehun menggeram tertahan merasakan penisnya dipijat dengan dinding-dinding kewanitaan Luhan, gerakannya melambat membuat Luhan menaik turunkan pinggulnya demi ikut memuaskan lubangnya. "Astaga Sehun!" Luhan berteriak kaget saat Sehun sudah membalikan tubuhnya, membuat ikatan dasi yang ada diatas kepalanya sudah menyilang.

Slap!

"Ah, astaga tanganmu begitu panas sayang." Luhan mengigit bibirnya saat Sehun menampar pantatnya dan memasukan kembali penisnya, kali ini lebih terasa penuh dan basah. Sehun kembali memulai gerakannya dengan cepat dan kasar, beberapa kali menampar pantat Luhan, meremas payudara Luhan yang mengantung dengan ritme yang sama saat penisnya bergerak maju dan mundur.

Sehun memeluk Luhan dari belakang, membuat vital mereka semakin

merapat. Sehun menyelipkan putting Luhan diantara jarinya dan meremas payudaranya kembali. "Ketatkan lubangmu sayang. aku akan sampai," bisiknya dengan kembali memperlambat temponya. Dan Luhan merasakan lubangnya penuh, perutnya menghangat, dan paha bagian dalamnya semakin basah karena sperm Sehun yang terlampau banyak keluar didalamnya.

Peluh membanjiri tubuh mereka, berulang kali Sehun dan Luhan meraup oksigen sebanyak mungkin. Sehun masih memeluk Luhan dari belakang, dan keduanya perlahan membaringkan tubuh mereka. "Sehun.. bisa lepaskan ini sekarang?" tanya Luhan menggerakan tangannya dan menatap Sehun dengan deer eyesnya. "Tentu saja. Maafkan aku sayang." Sehun melepaskan ikatan dasinya, dan raut wajahnya menyesal karena membuat pergelangan tangan sang kekasih memerah dengan bekas ikatan.

Sehun membaringkan tubuhnya kembali disamping Luhan, dan menghujani ciuman yang manis disekitaran pergelangan tangan Luhan membuat Luhan tersenyum, "Kau tak perlu merasa khawatir Sehun. Aku baik-baik saja." Sehun mengangguk, dan menarik selimut menutupi tubuh mereka.

Luhan merapatkan tubuhnya pada Sehun, "Selamat malam Sehun, aku mencintaimu."

"Aku lebih mencintaimu,
Luhanku."

.

.

.

END

.

.

.

A/N: **Kayaknya sih ga pantes di sebut pwp wkwk, tapi biarin lah ya. hitung-hitung ikut meramaikan ff hunhan :'D selamat tanggal 16! Pertengahan ulang tahunnya Sehun sama Luhan. Semoga cepet confirm hahaha. Selamat ulang tahun juga untuk adik cantik **Vinka668, semoga semua keinginannya terkabul, amiin. Maafin banget ini telat ngucapinnya, bukan di ff yang Suddenly Married juga huhuhu. Aku lagi banyak alasan tapi sebisa mungkin mulai nyicil nulis.

Maaf untuk typo(s), penulisan yang tidak sesuai EYD, alur yang terlalu cepat atau bahkan terlalu lambat, dan sebagainya yang membuat kurang nyaman.

ì‚¬ëž‘í•˜ìž•!

ê°•ì‚¬~~~

End
file.